

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Okra disebut *Abelmoschus turbulantis*, *Hibiscus esculentus*, dan *Hibiscus longifolius* pada beberapa literatur. *Abelmoschus* adalah tanaman asli Asia Tenggara, termasuk *Abelmoschus esculentus*. Okra merupakan tanaman dalam family Mallow (*malvaceae*) yang sangat mirip dengan kapas (*Gossypium hirsutum*) tetapi buah dan daunnya lebih panjang dan dilindungi bulu serta lilin, sehingga sering disilangkan untuk mendapatkan tanaman yang tahan terhadap serangan ulat. Umumnya okra dipanen dalam bentuk polong muda dan digunakan sebagai sayuran, baik tersendiri maupun dicampur dengan sayuran lain (Yudo, 2001).

Buah muda okra adalah bagian yang paling umum dikonsumsi dan dimasak sebagai sayuran. Okra mengandung serat sangat tinggi dan banyak mengandung lendir sehingga sangat licin (Sanwal, dkk, 2007). Perlakuan jarak tanam (50 x 50) cm memberikan hasil rata-rata berat buah yang terbaik 6488,04 gram per petak atau jika dikonversikan yaitu menjadi 7,21 ton/ha (Raditya, dkk., 2017).

Produktivitas okra diantaranya tergantung pada tingkat kesuburan tanah. Sementara itu, pupuk anorganik masih dijadikan sarana bagi pemenuhan nutrisi pada tanaman okra untuk meningkatkan produksinya. Pupuk anorganik memiliki kadar unsur hara yang tinggi, mudah larut dalam air, dan juga mudah diabsorpsi oleh tanaman, dalam jangka panjang memiliki dampak negatif terhadap sifat-sifat pada tanah yang terdiri dari sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Astiningrum

(2005) menyatakan, bahwa pemakaian pupuk kimia secara berlebihan dapat menyebabkan residu yang berasal dari zat pembawa (carier) pupuk nitrogen tertinggal dalam tanah sehingga akan menurunkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian. Menurut Sutanto (2006) pemakaian pupuk kimia yang terus menerus menyebabkan ekosistem biologi tanah menjadi tidak seimbang, sehingga tujuan pemupukan untuk mencukupkan unsur hara di dalam tanah tidak tercapai. Potensi genetis tanaman pun tidak dapat dicapai mendekati maksimal. Jika ditinjau dari segi kelestarian lingkungan, pupuk anorganik memiliki dampak yang perlahan akan merusak keseimbangan ekologi yang terdiri dari unsur biotik dan abiotik lingkungan.

Sistem pertanian organik juga menawarkan alternatif perlakuan pada jenis pemupukan, yaitu dengan perlakuan pemupukan menggunakan pupuk organik. Lingga (2008) mengemukakan, bahwa pemberian pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah, menaikkan bahan serap tanah terhadap air, menaikkan kondisi kehidupan di dalam tanah, dan sebagai sumber zat makanan bagi tanaman. Pupuk organik yang ditambahkan ke dalam tanah dapat meningkatkan kandungan N dalam tanah karena di dalamnya terkandung unsur hara yang kompleks selain mengandung N, pupuk organik juga mengandung P dan K serta unsur-unsur hara mikro (Hakim dkk, 1986).

Pola perlakuan lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah proses perompesan yang merupakan tindakan budidaya yang umum dilakukan untuk mengatasi adanya pertumbuhan vegetatif yang cepat pada tanaman. Perompesan daun pada tanaman terdapat dua macam cara, yaitu perompesan untuk memilih batang produksi dan perompesan pemeliharaan (Suwito, 1990). Perompesan

produksi perlu dilakukan agar tanaman dapat berproduksi maksimal dengan melakukan pemilihan batang yang dipelihara, sedangkan perompesan pemeliharaan dilakukan dengan memangkas bagian tanaman yang tidak berguna, di antaranya adalah daun. Jika daun terlalu lebat, maka perlu dilakukan perompesan, dengan cara memotong pada daun tanaman dan ditinggalkan (3-4) helai daun saja, dengan perlakuan perompesan daun ini maka tanaman akan cepat bercabang dan berbuah (Soeb, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dalam rangka pengembalian keseimbangan ekosistem dalam tanah dan juga kelestarian lingkungan dan mempercepat proses pembentukan cabang dan pembuahan, maka perlu dilakukan penelitian yang memadukan antara penggunaan konsentrasi pupuk organik K-Bioboost dan waktu perompesan daun guna meningkatkan produksi okra.

1.2. Rumusan Masalah

- a) Bagaimanakah efektivitas penggunaan konsentrasi pupuk organik K-Bioboost terhadap produksi okra?
- b) Bagaimanakah efektivitas waktu perompesan daun terhadap produksi okra?
- c) Bagaimanakah interaksi antara kedua faktor konsentrasi pupuk organik K-Bioboost dan waktu perompesan daun terhadap produksi okra?

1.3. Tujuan

- a) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan konsentrasi pupuk organik K-Bioboost terhadap produksi tanaman okra.

- b) Untuk mengetahui efektivitas waktu perompesan daun terhadap produksi tanaman okra.
- c) Untuk mengetahui efektivitas interaksi antara konsentrasi pupuk organik K-Biobost dengan waktu perompesan daun terhadap produksi okra.

1.4. Luaran Penelitian

Diharapkan penelitian ini menghasilkan luaran berupa : Skripsi, Artikel Ilmiah, dan Poster Ilmiah

1.5. Keaslian Penelitian

Penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa artikel ini merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli. Jika ada referensi terhadap karya orang lain, maka dituliskan sumbernya dengan jelas. Demikian pernyataan ini penulis buat secara sadar dan bersungguh-sungguh.

1.6. Manfaat

Manfaat penelitian ini untuk memaparkan penggunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan pengembangan ilmu, kebijakan pemerintah, maupun masyarakat luas.